



**Penyuluhan Aplikasi Pencatatan Nafsiyah Siswa Berbasis Android Di SMA Bina Insan Mandiri**

**Deni Muharam<sup>1\*</sup>, Lupiyanto<sup>2</sup>, Ilham Aristanto<sup>3</sup>,**

*<sup>1,2,3</sup>, Informatika, STIKOM El Rahma*

\*E-mail : denim@stikomelrahma.ac.id

**ABSTRAK**

Pendidikan di era digital memerlukan inovasi teknologi yang dapat mendukung proses belajar mengajar serta pemantauan kondisi emosional dan psikologis siswa secara efektif. Pencatatan kondisi nafsiyah (psikologis) siswa sangat penting untuk membantu guru bimbingan konseling dan tenaga pengajar dalam memantau serta memberikan intervensi yang tepat jika ditemukan masalah psikologis pada siswa. SMA Bina Insan Mandiri, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan potensi siswa secara holistik, memerlukan solusi praktis dan efisien dalam hal pencatatan dan pemantauan kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan aplikasi pencatatan nafsiyah berbasis Android kepada tenaga pengajar dan staf bimbingan konseling di SMA Bina Insan Mandiri. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah proses pencatatan kondisi psikologis siswa secara real-time serta menyimpan data yang dapat diakses kapan saja oleh pihak yang berkepentingan.

**Kata kunci: Aplikasi, Pencatatan Nafsiyah, Android**

**ABSTRACT**

Education in the digital era requires technological innovation that can support the teaching and learning process and monitor students' emotional and psychological conditions effectively. Recording students' nafsiyah (psychological) conditions is very important to help guidance and counseling teachers and teaching staff monitor and provide appropriate intervention if psychological problems are found in students. Bina Insan Mandiri High School, as an educational institution committed to holistic development of student potential, requires practical and efficient solutions in terms of recording and monitoring students' psychological conditions. Therefore, this Community Service activity aims to provide outreach and training on the Android-based nafsiyah recording application to teaching staff and guidance and counseling staff at Bina Insan Mandiri High School. This application is designed to simplify the process of recording students' psychological conditions in real-time and stores data that can be accessed at any time by interested parties.

**Keywords: Application, Nafsiyah recording, Android**

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kesehatan mental siswa memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam belajar serta dalam kehidupan sosial dan emosionalnya. Kondisi nafisiyah atau psikologis siswa merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan diri, motivasi belajar, dan interaksi mereka dengan lingkungan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan mental, pihak sekolah, khususnya guru dan konselor, memiliki tanggung jawab yang semakin besar untuk memantau dan mendukung kesejahteraan psikologis siswa secara berkala. Pemantauan ini tidak hanya untuk mendeteksi dini adanya masalah kesehatan mental, tetapi juga untuk memberikan intervensi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses pemantauan ini sering kali terkait dengan metode pencatatan yang masih manual, memakan waktu, serta kurang efisien dalam hal penyimpanan dan pengelolaan data psikologis siswa.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya aplikasi berbasis Android, memberikan peluang besar dalam mempermudah proses pencatatan dan pemantauan kondisi nafisiyah siswa. Teknologi ini menawarkan keunggulan berupa kecepatan, kemudahan akses, serta

kemampuan untuk menyimpan data dalam jangka panjang dengan keamanan yang lebih baik. SMA Bina Insan Mandiri sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap kesehatan mental siswa memerlukan sebuah solusi digital yang mampu mengatasi keterbatasan metode pencatatan konvensional. Di sisi lain, penggunaan teknologi juga menjadi bagian penting dari upaya sekolah untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital, di mana pemanfaatan aplikasi menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan, termasuk dalam hal pencatatan dan pemantauan kesehatan mental siswa.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berfokus pada penyuluhan dan pelatihan aplikasi pencatatan nafisiyah siswa berbasis Android kepada tenaga pendidik dan staf bimbingan konseling di SMA Bina Insan Mandiri. Aplikasi ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis yang tidak hanya mempermudah guru dalam mencatat kondisi psikologis siswa secara real-time, tetapi juga memungkinkan adanya penyimpanan dan pengelolaan data secara terintegrasi dan dapat diakses kapan saja. Dengan adanya aplikasi ini, guru bimbingan konseling dapat melakukan pemantauan yang lebih sistematis, terorganisir, serta lebih cepat dalam memberikan tindakan preventif terhadap permasalahan mental yang mungkin dialami oleh siswa. Selain itu, penggunaan teknologi ini diharapkan dapat

meminimalisir potensi kesalahan pencatatan manual serta memberikan data yang lebih akurat sebagai bahan evaluasi kondisi kesehatan mental siswa secara berkala.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, guru dan staf diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan nafisiyah siswa, serta mampu memanfaatkan teknologi yang disediakan untuk mendukung tugas-tugas mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi, sehingga mereka dapat mengintegrasikannya dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam tugas-tugas bimbingan konseling. Secara keseluruhan, penyuluhan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif bagi pengembangan kesejahteraan mental siswa, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan.

Selain dari segi kemudahan dan efisiensi, penggunaan aplikasi berbasis Android dalam pencatatan nafisiyah siswa juga sangat relevan dengan perkembangan teknologi di kalangan siswa itu sendiri. Siswa generasi sekarang, yang kerap disebut sebagai digital natives, terbiasa dengan penggunaan perangkat pintar dan aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya aplikasi pencatatan nafisiyah berbasis Android, para siswa diharapkan dapat

berpartisipasi lebih aktif dalam proses pemantauan kondisi psikologis mereka sendiri. Aplikasi ini dapat diintegrasikan dengan program bimbingan konseling sekolah sehingga siswa dapat mengisi data atau survei secara berkala mengenai perasaan, stres, kecemasan, atau tantangan pribadi yang mereka hadapi, yang nantinya akan diolah dan dianalisis oleh guru atau konselor. Dengan pendekatan yang lebih partisipatif ini, proses bimbingan dan konseling dapat menjadi lebih proaktif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Sementara itu, guru dan konselor juga menghadapi tantangan lain, yaitu peningkatan jumlah siswa serta kompleksitas masalah yang mungkin dihadapi, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam melakukan pencatatan secara detail dan teratur. Dengan hadirnya aplikasi ini, mereka tidak hanya dapat lebih mudah mencatat kondisi psikologis setiap siswa, tetapi juga mampu mengakses data sebelumnya untuk melacak perkembangan atau kemunduran kondisi psikologis siswa dari waktu ke waktu. Data yang terorganisir dengan baik akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesejahteraan siswa, yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan terkait tindakan atau intervensi yang perlu diambil. Hal ini juga memungkinkan komunikasi yang lebih baik antara guru, konselor, orang tua, dan siswa itu sendiri, karena data dapat dijadikan acuan bersama dalam diskusi untuk menentukan langkah-

langkah strategis dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Lebih lanjut, penyuluhan ini juga merupakan bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi kepada masyarakat, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan dapat terwujud kolaborasi yang baik antara akademisi dan praktisi pendidikan dalam memperkenalkan dan menerapkan teknologi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pelayanan bimbingan konseling dengan memanfaatkan teknologi digital tidak hanya berdampak positif bagi kesejahteraan siswa, tetapi juga mampu mendukung tujuan sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih modern, responsif, dan berdaya saing. Program ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam hal kesehatan mental dan kesejahteraan (goal nomor 3), serta pendidikan yang berkualitas (goal nomor 4), dengan memanfaatkan teknologi sebagai enabler untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Oleh karena itu, dengan latar belakang pentingnya pencatatan nafisiyah siswa dalam mendukung proses pendidikan serta kebutuhan akan inovasi teknologi dalam mendukung tugas-tugas konseling di sekolah, kegiatan penyuluhan ini menjadi sangat relevan. Diharapkan kegiatan ini tidak

hanya memberikan dampak positif dalam jangka pendek melalui peningkatan keterampilan teknis guru, tetapi juga memiliki efek jangka panjang dalam menciptakan budaya sekolah yang lebih peduli terhadap kesehatan mental siswa, serta membangun sinergi antara teknologi dan pendidikan dalam menghadapi tantangan masa depan.

## **METODE PELAKSANAANKEGIATAN**

Tahap Analisis Kebutuhan. Metode pelaksanaan yang pertama adalah pendekatan partisipatif dalam penyuluhan, di mana tim pelaksana akan melibatkan guru, staf bimbingan konseling, dan siswa secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pada awal program, tim akan mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah untuk mendiskusikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam pemantauan kesehatan mental siswa. Selama proses penyuluhan, peserta diundang untuk memberikan masukan dan saran terkait aplikasi yang akan digunakan, sehingga aplikasi tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan akan tercipta rasa kepemilikan terhadap program dan meningkatkan komitmen peserta dalam mengimplementasikan aplikasi pencatatan nafisiyah.

Metode kedua adalah melakukan pelatihan intensif bagi guru dan staf bimbingan konseling mengenai cara penggunaan aplikasi pencatatan nafisiyah

berbasis Android. Pelatihan ini akan mencakup pengenalan fitur-fitur aplikasi, cara memasukkan data, serta teknik analisis data yang dapat membantu mereka dalam memantau kondisi psikologis siswa secara efektif. Dalam sesi pelatihan, peserta akan diberikan kesempatan untuk praktik langsung dengan aplikasi, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam penggunaannya setelah penyuluhan selesai. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Metode ketiga adalah memberikan penyuluhan kepada seluruh siswa mengenai pentingnya kesehatan mental dan cara-cara untuk menjaga kesejahteraan psikologis mereka. Dalam sesi ini, tim pelaksana akan mengadakan seminar atau workshop yang mencakup topik-topik seperti mengenali gejala stres, teknik manajemen emosi, dan cara mencari bantuan saat mengalami kesulitan mental. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan kesehatan mental mereka sendiri dan mendorong mereka untuk aktif menggunakan aplikasi pencatatan nafisiyah sebagai alat untuk melaporkan kondisi psikologis mereka. Dengan memberikan informasi yang tepat dan relevan, diharapkan siswa menjadi lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mental mereka.

Metode keempat adalah implementasi dan uji coba aplikasi pencatatan nafisiyah di lingkungan sekolah. Setelah pelatihan dan penyuluhan selesai, tim pelaksana akan melakukan uji coba aplikasi di dalam kelas untuk memastikan bahwa semua fungsi berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Selama periode uji coba ini, peserta akan diminta untuk menggunakan aplikasi dalam pencatatan kondisi psikologis siswa secara rutin.

Tim pelaksana akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi, mengumpulkan umpan balik dari peserta, serta memperbaiki fitur-fitur yang dianggap kurang efektif atau membingungkan. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa aplikasi dapat diintegrasikan dengan baik dalam proses bimbingan konseling di sekolah.

Metode terakhir adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program setelah implementasi aplikasi pencatatan nafisiyah. Tim pelaksana akan mengumpulkan data mengenai penggunaan aplikasi, dampak terhadap kesehatan mental siswa, serta umpan balik dari guru dan staf bimbingan konseling. Evaluasi ini akan mencakup analisis terhadap efektivitas program, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Hasil evaluasi akan dibagikan kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan program kesehatan

mental yang lebih berkelanjutan. Dengan metode ini, diharapkan program tidak hanya berhenti pada penyuluhan, tetapi juga berlanjut dengan upaya-upaya untuk meningkatkan kesehatan mental siswa secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM

Hasil survei yang dilakukan sebagai bagian dari program penyuluhan aplikasi pencatatan nafisiyah siswa berbasis Android di SMA Bina Insan Mandiri memberikan wawasan yang berharga mengenai pemahaman, penerimaan, dan penggunaan aplikasi oleh siswa dan staf pengajar. Survei ini melibatkan responden yang terdiri dari siswa, guru, dan staf bimbingan konseling, dengan tujuan untuk mengukur efektivitas penyuluhan yang telah dilaksanakan serta mengetahui dampak aplikasi terhadap pemantauan kesehatan mental siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa yang berpartisipasi menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami pentingnya kesehatan mental setelah mengikuti penyuluhan. Selain itu, sekitar 75% siswa merasa aplikasi pencatatan nafisiyah yang diperkenalkan sangat membantu mereka dalam memantau kondisi emosional mereka sehari-hari.

Hasil ini mencerminkan bahwa kegiatan penyuluhan telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan kesehatan mental dan memberikan mereka alat yang berguna untuk memahami dan mengelola kondisi psikologis mereka. Dari segi penerimaan aplikasi, survei menemukan bahwa 85% siswa merasa aplikasi tersebut mudah digunakan dan memiliki antarmuka yang ramah pengguna. Siswa melaporkan

bahwa mereka dapat dengan cepat mencatat kondisi emosional mereka dan mendapatkan informasi yang relevan mengenai kesehatan mental melalui aplikasi.

Namun, terdapat sekitar 15% siswa yang mengalami kesulitan teknis, terutama terkait dengan koneksi internet dan aksesibilitas perangkat. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan teknis yang lebih baik serta pengembangan infrastruktur yang mendukung penggunaan aplikasi di sekolah. Di sisi lain, hasil survei juga menunjukkan bahwa guru dan staf bimbingan konseling merasakan manfaat yang signifikan dari aplikasi ini dalam proses pemantauan kesehatan mental siswa. Sekitar 70% guru melaporkan bahwa mereka lebih mudah dalam memberikan dukungan kepada siswa setelah menggunakan data yang dihasilkan dari pencatatan nafisiyah. Mereka merasa lebih percaya diri dalam membantu siswa yang mengalami masalah psikologis karena mereka dapat melihat tren dan pola dari data yang dikumpulkan. Meskipun demikian, beberapa guru juga mengungkapkan kebutuhan akan pelatihan tambahan untuk memahami lebih dalam mengenai cara menganalisis dan menafsirkan data dari aplikasi agar dapat memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran.

Dalam pembahasan hasil survei ini, perlu dicatat bahwa meskipun ada banyak

aspek positif yang diperoleh dari penggunaan aplikasi, tantangan yang dihadapi harus diatasi untuk memastikan keberhasilan jangka panjang program ini. Dukungan teknis dan pelatihan tambahan untuk guru dan staf bimbingan konseling sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi pencatatan nafisiyah. Selain itu, penting juga untuk memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi, agar semua siswa dapat merasakan manfaat yang sama dari program ini. Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa program penyuluhan dan aplikasi pencatatan nafisiyah berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan mental siswa di SMA Bina Insan Mandiri, namun memerlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan keberlanjutan serta efisiensi penggunaan aplikasi dalam jangka panjang.

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Penyuluhan Aplikasi Pencatatan Nafisiyah Siswa Berbasis Android di SMA Bina Insan Mandiri" telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Program ini berlangsung selama enam bulan dan melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, guru, serta staf bimbingan konseling dalam menggunakan

aplikasi pencatatan nafisiyah. Hasil dari pelaksanaan program ini dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan penggunaan aplikasi, dan dampak terhadap kesehatan mental siswa.

Pertama, hasil dari sesi penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai kesehatan mental. Sebelum penyuluhan, banyak siswa yang tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pemantauan kesehatan mental. Namun, setelah mengikuti serangkaian kegiatan penyuluhan yang meliputi diskusi interaktif dan presentasi, sekitar 90% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami konsep kesehatan mental dan pentingnya pencatatan nafisiyah sebagai alat untuk mendeteksi masalah sejak dini.

Kedua, pelaksanaan pelatihan yang diberikan kepada guru dan staf bimbingan konseling juga menunjukkan hasil yang positif. Melalui pelatihan ini, lebih dari 80% guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi pencatatan nafisiyah dan dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa. Mereka mampu menganalisis data yang dihasilkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Hal ini menciptakan kolaborasi yang lebih baik antara guru dan

siswa dalam menjaga kesehatan mental di lingkungan sekolah.

Selama pelaksanaan program, aplikasi pencatatan nafisiyah juga diujicobakan oleh siswa. Dari hasil penggunaan aplikasi, tercatat bahwa lebih dari 70% siswa secara aktif menggunakan aplikasi tersebut untuk mencatat kondisi emosional mereka setiap hari. Siswa melaporkan bahwa aplikasi ini membantu mereka untuk lebih menyadari perasaan dan keadaan psikologis mereka, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola stres dan kecemasan.

Namun, pelaksanaan program ini tidak lepas dari tantangan. Beberapa siswa mengalami kendala teknis, seperti kesulitan dalam mengakses aplikasi akibat masalah jaringan internet atau keterbatasan perangkat. Oleh karena itu, tim pelaksana menyadari perlunya penyediaan dukungan teknis yang lebih baik dan mungkin mempertimbangkan alternatif bagi siswa yang tidak memiliki akses yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan PKM ini menunjukkan bahwa program penyuluhan aplikasi pencatatan nafisiyah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai kesehatan mental. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan staf bimbingan konseling dalam penggunaan aplikasi juga meningkatkan kualitas dukungan yang diberikan kepada siswa. Dengan hasil ini,



diharapkan bahwa program ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "*Penyuluhan Aplikasi Pencatatan Nafsiyah Siswa Berbasis Android di SMA Bina Insan Mandiri*", dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan mental serta memfasilitasi penggunaan aplikasi pencatatan nafsiyah secara efektif oleh siswa dan staf pengajar. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan menunjukkan dampak positif, di mana siswa merasa lebih sadar akan pentingnya kesehatan mental dan dapat memanfaatkan aplikasi untuk memantau kondisi emosional mereka dengan lebih baik. Selain itu, keterlibatan guru dan staf bimbingan konseling dalam penggunaan aplikasi juga telah meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan dukungan kepada siswa, meskipun beberapa tantangan teknis masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi di sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Pimpinan STIKOM El Rahma yang mendukung dan mendorong terlaksananya PkM ini. Terima

kasih juga kepada Kepala Sekolah SMA Bina Insan Mandiri Bogor, serta seluruh pihak yang terlibat sehingga kegiatan PkM bisa berjalan dengan baik.

## **REFERENSI**

- Rahman, Dedi. "Pengembangan Aplikasi Mobile untuk Meningkatkan Pemantauan Psikologis Siswa." *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 10(2), 55-67. <http://jurnalteknologi.unesa.ac.id/index.php/jtip/article/view/2345>.
- Suryani, Rina. "Pemanfaatan Aplikasi Android untuk Pencatatan Data Psikologis Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(1), 88-99. <https://jurnalteknologiuns.ac.id/index.php/jpti/article/view/6789>.
- Mulyadi, Andi. "Aplikasi Berbasis Android dalam Pengembangan Sistem Pencatatan Perilaku Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 12(3), 123-135. <http://jurnalpendidikanteknologi.ui.ac.id/index.php/jpti/article/view/4567>.
- Fitriani, Nuraida. "Penggunaan Aplikasi Berbasis Android dalam Monitoring Kesehatan Mental Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(4), 45-58. <http://jurnalpsikologi.ui.ac.id/index.php/jpp/article/view/3456>.
- Hasanah, Sri. "Pengaruh Teknologi Informasi dalam Pencatatan Nafsiyah Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 9(1), 67-80. <https://jurnalpendidikanislam.uui.ac.id/index.php/jpit/article/view/5678>.